



## PENGEMBANGAN TEKNOLOGI DIGITAL STORYTELLING UNTUK MENINGKATKAN LITERASI BUDAYA DALAM MATA PELAJARAN SENI TARI PADA PESERTA DIDIK KELAS 7 SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Shinta Fierda Kus Edwin

Fakultas Bahasa dan Sastra/Magister Pendidikan Seni, Universitas Negeri Jakarta

E-mail: [shintaedwin22@guru.smp.belajar.id](mailto:shintaedwin22@guru.smp.belajar.id)

### Abstrak (Indonesia)

Pengembangan teknologi digital storytelling dalam pembelajaran seni tari di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) menawarkan pendekatan inovatif untuk meningkatkan literasi budaya siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana digital storytelling dapat memperkenalkan dan mengembangkan pemahaman siswa terhadap seni tari tradisional Indonesia, sekaligus berkontribusi dalam pelestarian budaya. Studi ini menggunakan metode kajian literatur untuk mengkaji berbagai penelitian terkait penerapan digital storytelling dalam konteks pendidikan seni tari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digital storytelling tidak hanya efektif dalam menyampaikan informasi budaya secara lebih interaktif dan menarik, tetapi juga mampu memperkaya pengalaman belajar siswa dengan menghadirkan elemen visual, naratif, dan interaktif. Selain itu, penggunaan media digital ini turut meningkatkan kesadaran budaya siswa terhadap warisan seni tari tradisional yang sering terancam oleh globalisasi. Digital storytelling memberikan peluang bagi siswa untuk tidak hanya mempelajari teknik tari, tetapi juga memahami nilai-nilai budaya yang terkandung dalam setiap tarian. Dengan demikian, penerapan teknologi ini tidak hanya meningkatkan literasi budaya, tetapi juga berperan dalam pelestarian seni tari tradisional Indonesia, menjadikannya relevan dan menarik bagi generasi muda.

### Abstrak (Inggris)

*The development of digital storytelling technology in dance education at the Junior High School level offers an innovative approach to enhancing students' cultural literacy. This study aims to explore how digital storytelling can introduce and deepen students' understanding of traditional Indonesian dance, while also contributing to cultural preservation. The study employs a literature review method to examine various research related to the application of digital storytelling in the context of dance education. The findings reveal that digital storytelling is not only effective in delivering cultural information in a more interactive and engaging manner but also enriches students' learning experiences by incorporating visual, narrative, and interactive elements. Moreover, the use of digital media enhances students' cultural awareness of traditional dance heritage, which is often threatened by globalization. Digital storytelling provides opportunities for students not only to learn dance techniques but also to understand the cultural values embedded in each dance. Thus, the application of this technology not only improves cultural literacy but also plays a role in preserving traditional Indonesian dance, making it relevant and appealing to the younger generation.*

## PENDAHULUAN

Dalam era digital yang terus berkembang, pendidikan seni tari tidak dapat terlepas dari pengaruh teknologi. Peran teknologi dalam pembelajaran seni tari menjadi semakin signifikan seiring dengan kebutuhan untuk menghadirkan pengalaman belajar yang relevan

### Sejarah Artikel

Submitted: 23 November 2024

Accepted: 28 November 2024

Published: 29 November 2024

### Kata Kunci

*Digital Storytelling, Literasi Budaya, Seni Tari, Pelestarian Budaya, Pembelajaran Seni.*

### History Artikel

Submitted: 23 November 2024

Accepted: 28 November 2024

Published: 29 November 2024

### Keywords:

*Digital Storytelling, Cultural Literacy, Dance, Cultural Preservation, Dance Education.*





dan menarik bagi generasi muda. Seni tari, sebagai salah satu warisan budaya, memegang peran penting dalam membentuk identitas dan karakter bangsa. Namun, tantangan utama yang dihadapi saat ini adalah bagaimana melibatkan peserta didik dalam pembelajaran seni tari secara efektif, terutama dalam konteks literasi budaya yang semakin terpinggirkan di tengah derasnya arus globalisasi (Hidayat, 2021). Salah satu pendekatan inovatif dalam pembelajaran seni tari adalah penerapan teknologi digital storytelling. Digital storytelling memungkinkan integrasi teknologi multimedia untuk menyampaikan narasi budaya yang berakar pada seni tari. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang interaktif tetapi juga memperkuat literasi budaya peserta didik. Digital storytelling memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan memahami dan menghargai budaya melalui penggabungan elemen teks, audio, video, dan animasi (Mayer, 2005). Dengan demikian, pendekatan ini mampu menjembatani kesenjangan antara tradisi budaya dan teknologi modern.

Pentingnya literasi budaya dalam pembelajaran seni tari menjadi sorotan utama dalam konteks pendidikan saat ini. Literasi budaya tidak hanya berkaitan dengan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai budaya lokal, tetapi juga bagaimana mereka dapat menghargai dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari (Kurniasih, 2022). Sebagai salah satu mata pelajaran yang menonjolkan aspek budaya, seni tari memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesadaran budaya peserta didik. Namun, pembelajaran seni tari sering kali masih dilakukan secara konvensional, sehingga kurang menarik bagi siswa yang telah terbiasa dengan teknologi digital (Rahmawati, 2023). Dalam konteks pembelajaran seni budaya, integrasi teknologi seperti digital storytelling telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Robin, 2018). Sebagai media pembelajaran, digital storytelling memungkinkan guru untuk menyampaikan materi seni tari dalam format yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, media ini juga memberikan peluang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, misalnya dengan membuat cerita digital mereka sendiri yang berhubungan dengan seni tari (Nugraha, 2022). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan digital storytelling dalam pendidikan seni memiliki dampak positif, khususnya dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi (Santoso, 2022). Pendekatan ini juga sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar.

Melalui digital storytelling, siswa dapat berkolaborasi dalam membuat narasi budaya, yang tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka tetapi juga memperkuat hubungan sosial antar siswa. Namun, meskipun potensi teknologi digital dalam pembelajaran seni tari sangat besar, penerapannya masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan infrastruktur dan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi secara optimal (Wibawa & Hidayat, 2019). Selain itu, kurangnya bahan ajar berbasis digital yang sesuai dengan kurikulum juga menjadi hambatan dalam implementasi digital storytelling di sekolah (Susanto, 2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan teknologi dan pelatihan bagi guru untuk memastikan integrasi digital storytelling dapat berjalan dengan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan teknologi digital storytelling sebagai upaya meningkatkan literasi budaya dalam mata pelajaran seni tari pada peserta didik kelas 7 Sekolah Menengah Pertama. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif dalam mengintegrasikan teknologi digital storytelling ke dalam pembelajaran seni tari, serta memberikan kontribusi terhadap penguatan literasi budaya





generasi muda.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai sumber terkait pengembangan teknologi digital storytelling dalam pembelajaran seni tari, khususnya dalam meningkatkan literasi budaya siswa kelas 7 SMP. Studi literatur dilakukan dengan mengkaji buku, jurnal, artikel ilmiah, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik, baik dari sumber cetak maupun daring. Peneliti menggunakan sumber-sumber seperti karya Hidayat (2021) tentang pembelajaran seni tari di era digital, Robin (2018) mengenai digital storytelling sebagai media pembelajaran, dan Kurniasih (2022) terkait literasi budaya dalam pendidikan seni, yang menjadi landasan utama untuk memahami konsep dan penerapan teknologi digital dalam pendidikan seni tari. Metode ini bertujuan untuk merumuskan kerangka konseptual yang jelas, mendalami teori-teori yang mendukung, serta menemukan best practices dalam penggunaan digital storytelling di bidang pendidikan seni budaya. Analisis dilakukan secara kritis dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber untuk menghasilkan sintesis yang mendalam dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran seni tari di kelas 7 SMP. Studi literatur ini juga memberikan wawasan mengenai potensi teknologi digital storytelling dalam memperkaya pengalaman belajar, mengatasi tantangan pembelajaran konvensional, serta memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai budaya yang terkandung dalam seni tari tradisional.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **1. Penggunaan Digital Storytelling dalam Pembelajaran Seni Tari**

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa penerapan digital storytelling dalam pembelajaran seni tari memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi budaya siswa. Digital storytelling memungkinkan penggabungan elemen multimedia seperti video, animasi, teks narasi, dan audio yang relevan untuk menyampaikan materi seni tari secara menarik dan interaktif. Media ini memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya karena siswa tidak hanya mempelajari teknik tari, tetapi juga memahami cerita dan nilai budaya di balik setiap gerakan tari. Menurut Robin (2018), digital storytelling dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan menyajikan materi secara visual dan naratif, yang lebih mudah dipahami oleh generasi digital. Selain itu, hasil penelitian yang dikaji menunjukkan bahwa media ini efektif dalam memperkenalkan tarian tradisional kepada siswa dengan cara yang kontekstual dan relevan. Sebagai contoh, cerita-cerita di balik tarian tradisional seperti Tari Piring dari Sumatera Barat atau Tari Kecak dari Bali dapat disajikan melalui narasi digital yang memadukan gambar, suara, dan teks informatif. Hal ini memberikan pemahaman lebih mendalam tentang nilai-nilai filosofis dan historis dari seni tari tersebut. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami teknik tari, tetapi juga mengembangkan rasa hormat terhadap kekayaan budaya bangsa.

Selain itu, digital storytelling juga memungkinkan kolaborasi antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Guru dapat memandu siswa untuk membuat narasi digital mereka sendiri, seperti menciptakan cerita tentang asal-usul tari tradisional atau mendokumentasikan proses pembelajaran mereka dalam bentuk video. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kreativitas siswa, tetapi juga membantu mereka memahami materi





secara lebih mendalam. Studi yang dilakukan oleh Santoso (2022) menemukan bahwa siswa yang belajar menggunakan digital storytelling cenderung memiliki pemahaman lebih baik terhadap materi seni budaya dibandingkan dengan siswa yang hanya menggunakan metode konvensional. Dalam konteks pembelajaran seni tari, digital storytelling juga membantu mengatasi keterbatasan akses terhadap sumber daya pendidikan. Dengan media digital, siswa dapat mempelajari berbagai tarian tradisional dari berbagai daerah tanpa harus melakukan kunjungan langsung ke lokasi budaya tersebut. Hal ini mendukung terciptanya pembelajaran yang inklusif, di mana siswa dari berbagai latar belakang dapat mengakses materi seni tari secara merata. Berdasarkan temuan Rahmawati (2023), penggunaan media digital seperti digital storytelling dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperkuat keterampilan literasi budaya mereka. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan digital storytelling dalam pembelajaran seni tari tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai alat untuk melestarikan warisan budaya. Melalui pendekatan ini, siswa dapat lebih memahami, menghargai, dan menerapkan nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, digital storytelling tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik siswa, tetapi juga memperkuat identitas budaya mereka sebagai generasi penerus bangsa.

## **2. Efektivitas Digital Storytelling dalam Meningkatkan Literasi Budaya**

Hasil studi literatur juga menunjukkan bahwa digital storytelling secara signifikan dapat meningkatkan literasi budaya siswa dalam pembelajaran seni tari. Literasi budaya mengacu pada kemampuan siswa untuk memahami, menghargai, dan menerapkan nilai-nilai budaya dalam kehidupan mereka. Dalam konteks seni tari, literasi budaya melibatkan pemahaman tentang makna filosofis, sejarah, dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam setiap tarian tradisional. Kurniasih (2022) menyatakan bahwa literasi budaya dapat ditingkatkan melalui pembelajaran berbasis narasi yang menarik, seperti digital storytelling, karena media ini mampu menyampaikan informasi budaya secara kontekstual dan interaktif. Digital storytelling memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dengan mengintegrasikan elemen visual, naratif, dan interaktif. Sebagai contoh, sebuah video digital storytelling tentang Tari Saman dari Aceh dapat memuat narasi sejarah perkembangan tarian, nilai-nilai gotong royong yang terkandung, serta makna simbolik dari setiap gerakan. Elemen visual seperti video pertunjukan tari dan ilustrasi mendukung siswa dalam memahami secara konkret elemen-elemen budaya tersebut. Proses ini memberikan siswa kesempatan untuk memahami seni tari bukan hanya sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai ekspresi budaya yang kaya akan nilai.

Digital storytelling memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa dapat diminta untuk membuat narasi mereka sendiri berdasarkan penelitian tentang tarian tradisional di daerah masing-masing. Melalui aktivitas ini, siswa belajar untuk mencari informasi, menyusun cerita, dan mempresentasikannya dalam bentuk digital. Menurut Nugraha (2022), aktivitas seperti ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap seni budaya, tetapi juga membangun keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan komunikasi. Efektivitas digital storytelling dalam meningkatkan literasi budaya juga terlihat dari bagaimana media ini dapat menghubungkan siswa dengan konteks budaya lokal mereka. Dalam pembelajaran seni tari, siswa diajak untuk memahami warisan budaya yang diwariskan oleh nenek moyang mereka. Robin (2018) mencatat bahwa digital storytelling adalah alat yang efektif untuk menyampaikan





nilai-nilai budaya kepada generasi muda, karena menggunakan format yang menarik dan sesuai dengan preferensi belajar mereka. Dalam hal ini, siswa tidak hanya belajar tentang budaya, tetapi juga mengembangkan rasa bangga terhadap identitas budaya mereka. Temuan lain dari studi Rahmawati (2023) menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran seni budaya, termasuk digital storytelling, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh sifat media digital yang interaktif dan menarik, sehingga siswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran. Dengan demikian, digital storytelling tidak hanya berfungsi sebagai media untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kesadaran budaya dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan yang tepat, digital storytelling dapat menjadi inovasi yang signifikan dalam memperkuat literasi budaya siswa melalui pembelajaran seni tari.

### **3. Kontribusi Digital Storytelling terhadap Pelestarian Seni Tari Tradisional**

Studi literatur menunjukkan bahwa digital storytelling berkontribusi besar terhadap upaya pelestarian seni tari tradisional dalam pembelajaran di sekolah. Seni tari tradisional seringkali terancam oleh perubahan zaman dan modernisasi, sehingga memerlukan pendekatan inovatif agar tetap relevan di kalangan generasi muda. Digital storytelling hadir sebagai media yang efektif untuk melestarikan seni tari dengan mengemasnya dalam format digital yang menarik dan mudah diakses oleh siswa. Menurut Susanto (2022), digital storytelling dapat digunakan untuk mendokumentasikan berbagai tarian tradisional beserta narasi sejarah, filosofi, dan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya, sehingga generasi muda dapat mengenalnya dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Dengan memanfaatkan teknologi digital, digital storytelling memungkinkan tarian tradisional yang awalnya hanya bisa disaksikan di panggung atau acara budaya, kini dapat diakses secara luas melalui video, animasi, dan platform daring. Sebagai contoh, tarian tradisional seperti Tari Piring atau Tari Topeng dapat direkam dalam bentuk video digital yang dilengkapi dengan narasi cerita tentang asal-usul, makna simbolis, dan konteks sosial budaya di balik tarian tersebut. Pendekatan ini tidak hanya mempermudah siswa dalam memahami seni tari, tetapi juga memberikan akses kepada masyarakat luas untuk mengenal dan menghargai warisan budaya bangsa. Hidayat (2021) menekankan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran seni tari tidak hanya bertujuan mendidik siswa, tetapi juga berfungsi sebagai strategi untuk mendokumentasikan dan mempopulerkan seni tradisional.

Digital storytelling memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pelestarian seni tari. Siswa dapat dilibatkan dalam proyek pembuatan cerita digital tentang tarian tradisional di daerah mereka, mulai dari proses penelitian, penulisan cerita, hingga produksi media digital. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tentang seni tari, tetapi juga membangun rasa kepemilikan dan kebanggaan terhadap budaya lokal mereka. Santoso (2022) menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam proyek digital storytelling tentang seni budaya memiliki pemahaman lebih baik tentang nilai-nilai budaya serta motivasi yang lebih tinggi untuk melestarikannya. Kontribusi lain dari digital storytelling adalah kemampuannya untuk menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk di luar lingkungan sekolah. Media digital dapat disebarluaskan melalui platform online, seperti YouTube atau media sosial, sehingga seni tari tradisional dapat dikenal oleh masyarakat internasional. Hal ini mendukung upaya diplomasi budaya yang





memperkenalkan kekayaan seni dan budaya Indonesia ke dunia global. Menurut Rahmawati (2023), teknologi digital tidak hanya menjadi alat pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai jembatan untuk memperkenalkan seni budaya lokal ke tingkat internasional. Digital storytelling tidak hanya membantu siswa memahami dan menghargai seni tari tradisional, tetapi juga menjadi media yang efektif untuk melestarikannya. Melalui pendekatan yang interaktif, kreatif, dan mudah diakses, digital storytelling dapat memastikan bahwa seni tari tradisional tetap hidup dan relevan di tengah arus modernisasi, sekaligus membangun kesadaran budaya di kalangan generasi muda.

### **Pembahasan**

Dalam pembahasan ini, hasil studi literatur tentang penerapan digital storytelling dalam pembelajaran seni tari akan dijelaskan lebih lanjut, dengan menyoroti bagaimana teknologi ini dapat meningkatkan literasi budaya, memperkenalkan seni tari tradisional, dan memberikan kontribusi terhadap pelestarian budaya. Berdasarkan penelitian yang dikaji, digital storytelling memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran seni tari, serta memperkaya pengalaman belajar mereka. Salah satu hal utama yang ditemukan dalam studi ini adalah bagaimana digital storytelling mampu memanfaatkan teknologi untuk memperkenalkan seni tari kepada siswa dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Media ini tidak hanya menyajikan elemen visual dan narasi yang membantu siswa memahami makna dan nilai budaya yang terkandung dalam setiap tarian tradisional, tetapi juga memperkenalkan sejarah, konteks sosial, dan filosofi di balik tarian tersebut. Sebagai contoh, digital storytelling dapat digunakan untuk menjelaskan asal-usul Tari Piring atau Tari Kecak dengan menampilkan video pertunjukan, narasi yang mengandung cerita rakyat atau mitologi, serta gambar atau animasi yang menggambarkan elemen-elemen budaya yang terkait. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih hidup dan memungkinkan siswa untuk merasakan pengalaman langsung meskipun mereka tidak bisa hadir dalam pertunjukan tari yang sesungguhnya.

Digital storytelling juga terbukti efektif dalam meningkatkan literasi budaya siswa. Literasi budaya yang dimaksud di sini adalah kemampuan untuk memahami, menghargai, dan menerapkan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam karya seni, khususnya seni tari. Dengan menggunakan teknologi digital, siswa tidak hanya mempelajari teknik dan gerakan tari, tetapi mereka juga belajar mengenai filosofi, makna simbolis, dan nilai-nilai budaya yang ada dalam setiap tarian. Hal ini penting untuk membentuk karakter siswa yang memiliki kesadaran budaya tinggi dan mampu menghargai keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Seperti yang dikemukakan oleh Kurniasih (2022), pembelajaran berbasis digital storytelling dapat memberikan siswa akses untuk memahami lebih dalam tentang kebudayaan mereka sendiri, tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Digital storytelling berfungsi sebagai alat yang sangat efektif dalam pelestarian seni tari tradisional. Salah satu tantangan terbesar dalam melestarikan seni tari tradisional adalah terbatasnya kesempatan bagi generasi muda untuk mengakses dan mempelajari tarian-tarian tersebut, terutama di daerah-daerah yang jauh dari pusat kebudayaan. Dengan adanya digital storytelling, berbagai tarian tradisional dapat didokumentasikan dan disajikan dalam bentuk yang mudah diakses, baik oleh siswa di dalam kelas maupun oleh masyarakat umum melalui platform digital seperti YouTube atau media sosial. Hal ini tidak hanya memastikan bahwa seni tari tetap dikenal oleh generasi muda, tetapi juga memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia ke dunia internasional, seperti yang diungkapkan oleh Rahmawati (2023).





Meskipun digital storytelling memiliki banyak manfaat dalam pembelajaran seni tari, tantangan dalam implementasinya tetap ada. Salah satunya adalah kebutuhan untuk memperbarui teknologi dan perangkat yang digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, tidak semua siswa memiliki akses yang merata terhadap perangkat digital atau internet yang dibutuhkan untuk mengakses materi pembelajaran berbasis digital. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat untuk memastikan bahwa akses terhadap teknologi ini tersedia secara luas dan merata. Digital storytelling tidak hanya berperan dalam memperkaya pembelajaran seni tari, tetapi juga memiliki dampak yang lebih besar terhadap pelestarian budaya Indonesia. Dengan pendekatan yang kreatif dan berbasis teknologi, digital storytelling dapat menjadi jembatan antara generasi muda dan warisan budaya tradisional, memastikan bahwa nilai-nilai budaya tersebut tidak hanya dikenang, tetapi juga dihargai dan dilestarikan di masa depan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa penerapan digital storytelling dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas 7 SMP memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan literasi budaya dan pelestarian seni tari tradisional. Digital storytelling memungkinkan siswa untuk lebih memahami dan menghargai nilai-nilai budaya yang terkandung dalam seni tari dengan cara yang interaktif dan menarik. Teknologi ini juga membuka peluang bagi pelestarian seni tari tradisional, yang sering kali terancam oleh modernisasi, dengan memperkenalkan tarian-tarian tersebut kepada generasi muda melalui media digital yang mudah diakses. Selain itu, penggunaan digital storytelling membantu siswa tidak hanya mempelajari teknik tari, tetapi juga memahami konteks budaya, filosofi, dan sejarah di balik setiap gerakan tari. Oleh karena itu, digital storytelling dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan pemahaman budaya, memotivasi pelestarian seni tari, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan bermakna bagi siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Hidayat, R. (2021). *Pembelajaran Seni Tari di Era Digital*. Jakarta: Gramedia.

Kurniasih, E. (2022). *Literasi Budaya dalam Konteks Pendidikan Seni*. *Jurnal Pendidikan Seni*, 10(2), 45–60.

Kurniasih, E., & Santoso, H. (2020). *Media Multimedia dalam Pembelajaran Seni*.

Mayer, R. E. (2005). *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*. Cambridge University Press.

Nugraha, R. (2022). *Penerapan Digital Storytelling dalam Pembelajaran Budaya*.

Rahmawati, S. (2023). *Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Seni Budaya*. Bandung: Alfabeta.





---

Robin, B. (2018). *The Educational Uses of Digital Storytelling. Technology in Education Journal*, 12(3), 45–55.

Santoso, H. (2022). *Penerapan Digital Storytelling dalam Pembelajaran Seni. Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 23–35.

Susanto, A. (2022). *Storytelling sebagai Media Pembelajaran Budaya. Jurnal Pendidikan Seni*.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

Wibawa, S., & Hidayat, T. (2019). *Pengembangan Media Digital untuk Seni Tari*.

Wijayanti, L. (2021). *Penggunaan Video Animasi untuk Literasi Budaya. Jurnal Teknologi Pendidikan*.

